ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10002

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM TABUNGAN HAJI PELAJAR MELALUI EDUKASI HAJI SEJAK DINI DI SDN 03 PAKAN KURAI

Analysis of the Implementation of the Student Hajj Savings Program through Early Hajj Education at SDN 03 Pakan Kurai

Khoriyatus Solehah Putri & Yuwarman Mansur
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
solehahputri123@gmail.com; mansuryuwarman@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 24, 2026	Apr 21, 2026	May 3, 2026	May 8, 2026

Abstract

The Student Hajj Savings Program is an Islamic banking innovation that functions as a means of fund mobilization as well as a medium for hajj education from an early age. However, the low habit of saving and the limited understanding of students regarding hajj planning indicate that the implementation of this program has not been optimal. This study aimed to analyze the implementation of the Student Hajj Savings Program through hajj education from an early age at SDN 03 Pakan Kurai. This study used a descriptive qualitative approach with the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). Data were collected through interviews, observation, and documentation. The results showed that the program had been implemented fairly well and was relevant to students' needs. In the context aspect, the program was in accordance with the condition of students' low financial literacy. In the input aspect, the program was supported by a savings product based on a flexible and easily accessible *wadiah* contract. In the process aspect, the program was implemented routinely but was

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

not yet optimal due to limited socialization and continuous assistance. In the product aspect, the program had a positive impact on increasing awareness of saving and basic understanding of hajj, although fund accumulation was not yet maximized. The conclusion of this study emphasizes that the success of the Student Hajj Savings Program is determined not only by product design but also by synergy among the bank, school, and parents. The implications of this study indicate the importance of strengthening continuous education and increasing parental involvement to optimize the program as a medium for Islamic financial literacy and character education from an early age.

Keywords: Student Hajj Savings; Hajj Education from an Early Age; Islamic Banking; Islamic Financial Literacy; CIPP Evaluation Model

Abstrak: Program Tabungan Haji Pelajar merupakan inovasi perbankan syariah yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana sekaligus media edukasi haji sejak dini. Namun, rendahnya kebiasaan menabung dan terbatasnya pemahaman murid mengenai perencanaan ibadah haji menunjukkan bahwa implementasi program tersebut belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Tabungan Haji Pelajar melalui edukasi haji sejak dini di SDN 03 Pakan Kurai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan cukup baik dan relevan dengan kebutuhan murid. Pada aspek konteks, program sesuai dengan kondisi rendahnya literasi keuangan murid. Pada aspek input, program didukung oleh produk tabungan berbasis akad *wadiah* yang fleksibel dan mudah diakses. Pada aspek proses, pelaksanaan program berjalan rutin, tetapi belum optimal karena keterbatasan sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan. Pada aspek produk, program memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran menabung dan pemahaman dasar tentang ibadah haji, meskipun akumulasi dana belum maksimal. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Program Tabungan Haji Pelajar tidak hanya ditentukan oleh desain produk, tetapi juga oleh sinergi antara bank, sekolah, dan orang tua. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan edukasi berkelanjutan dan peningkatan keterlibatan orang tua untuk mengoptimalkan program sebagai media literasi keuangan syariah dan pendidikan karakter sejak dini.

Kata Kunci: Tabungan Haji Pelajar; Edukasi Haji Sejak Dini; Perbankan Syariah; Literasi Keuangan Syariah; Model Evaluasi CIPP

PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Di indonesia, perkembangan ekonomi syariah terus meningkat seiring degan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, perbankan syariah menghadirkan berbagai layanan keuangan yang berlandaskan etika, keadilan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perkembangan dan inovasi

produk perbankan syariah menjadi penting, khususnya bagi pihak yang terlibat dalam pengelolaan lembaga keuangan Syariah (Aisyah & Ansori, 2025).

Salah satu inovasi produk ekonomi syariah adalah program tabungan haji pelajar yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana menabung, tetapi juga sebagai media edukasi haji sejak dini. Produk ini membantu membangun kesadaran dan motivasi menabung secara terencana guna mempersiapkan biaya ibadah haji (Anita et al., 2024). Melalui perencanaan keuangan yang sistematis, tabungan haji berperan dalam mempersiapkan berbagai kebutuhan perjalanan ibadah, sehingga meningkatkan pemahaman umat islam terhadap kewajiban haji sejak usia dini (Hasanah & Sihatong, 2021). Tabungan haji merupakan instrumen penting dalam perencanaan ibadah haji karena membantu umat islam mempersiapkan biaya perjalanan secara bertahap dan terencana. Mengingat panjangnya masa tunggu keberangkatan haji di Indonesia, perencanaan keuangan sejak usia dini menjadi sangat relevan. Oleh karena itu, pengenalan tabungan haji pelajar dipandang sebagai langkah strategis untuk menanamkan kesadaran menabung sekaligus pemahaman mengenai ibadah haji sejak dini (Juleha & Gultom, 2024).

Namun, faktanya di lapangan menunjukkan bahwa kebiasaan menabung di kalangan murid sekolah dasar relatif rendah. Rendahnya pemahaman mengenai manfaat menabung secara berkelajutan menunjukan bahwa edukasi keuangan sejak dini belum sepenuhnya terinternalisasi dalam proses pembelajaran murid.

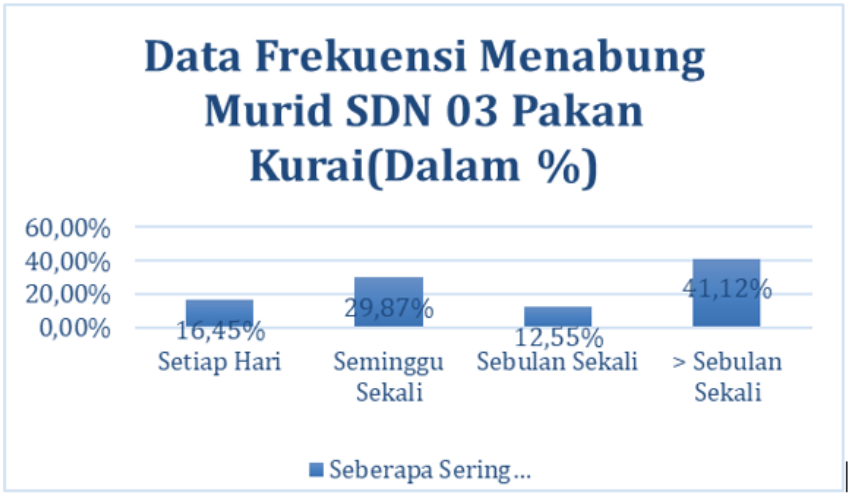

Gambar 1. Frekuensi Menabung Murid SDN 03 Pakan Kurai

Berdasarkan data pada gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar murid tidak memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Dari data ini dapat dipahami bahwa meskipun murid pernah melakukan kegiatan menabung, namun keinginan mereka untuk

menabung belum sepenuhnya tumbuh secara konsisten. Rendahnya pemahaman murid mengenai pentingnya menabung terlihat dari persentasi jumlah murid yang menabung yaitu dari 231 murid kelas 4,5 dan 6 hanya 16,45% atau 38 murid yang hanya menabung setiap harinya. Menabung umumnya dilakukan ketika adanya kebutuhan tertentu, misalkan saat ingin membeli barang yang diinginkan, bukan karena adanya kesadaran untuk menyisihkan uang secara teratur.

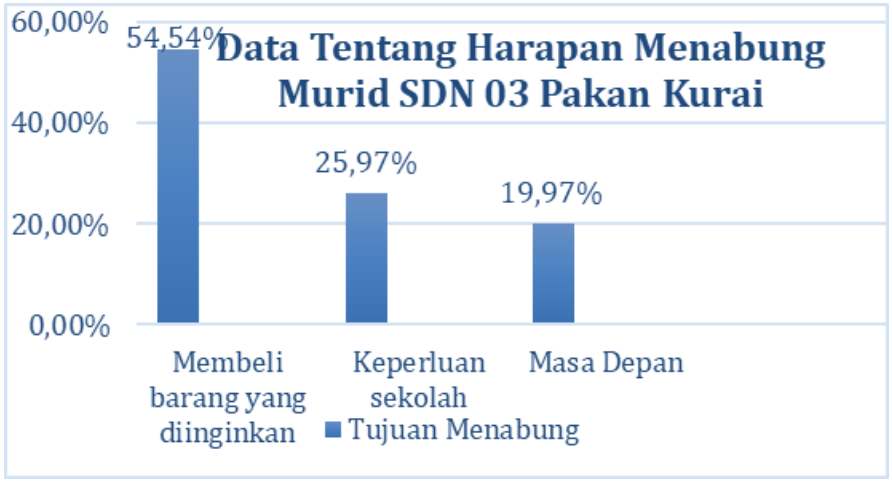

Gambar 2. Harapan Menabung Murid SDN 03 Pakan Kurai

Dari gambar 2 terlihat bahwa sebanyak 54,54% murid menabung untuk membeli barang yang diinginkan, 25,97% untuk keperluan sekolah dan 19,97% untuk masa depan. Dari data tersebut terlihat bahwa murid antusias menabung ketika ada barang yang mereka inginkan saja. Kondisi ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan dan perbankan syariah dalam mengoptimalkan perannya sebagai agen literasi keuangan dan nilai-nilai keislaman.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut PT BPRS Jam Gadang bekerja sama dengan SDN 03 Pakan Kurai dalam melaksanakan Program Tabungan Haji Pelajar. Program ini dirancang untuk mebiasakan murid menabung secara bertahap dengan prinsip syariah, tanpa bunga dan biaya administrasi, serta disertai edukasi haji sejak dini. Namun sosialisasi yang dilakukan PT. BPRS Jam Gadang hanya satu kali di sekolah tersebut , kurangnya sosialisasi ini akan menghambat pemahaman murid dalam mengikuti program tabungan haji pelajar sebgai media edukasi keuangan dan persiapan ibadah haji sejak dini. Melalui pendampingan yang melibatkan pihak sekolah dan bank, program ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman murid mengenai petingnya menabung, perencanaan keuangan, serta nilai-nilai ibadah haji.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas implementasi produk tabungan haji di perbankan syariah, namun sebagian besar berfokus pada aspek pengelolaan produk, strategis pemasaran, atau peningkatan jumlah nasabah pada segmen dewasa dan milenial (Wahyuni et al., 2025). Kajian mengenai implementasi tabungan haji yang secara khusus untuk murid sekolah dasar seagai bagian dari edukasi keuangan dan ibadah sejak dini masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam bagaimana program tabungan haji pelajar diimplementasikan di lingkungan sekolah serta perannya dalam membentuk pemahaman dan kebiasaan menabung murid (Kodriana & Lesman, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Tabungan Haji Pelajar melalui edukasi haji sejak dini di SDN 03 Pakan Kurai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian perbankan syariah, kususnya terkait literasi keuangan dan edukasi ibadah sejak dini, serta menjadi bahan evaluasi praktis bagi lembaga perbankan syariah dan institusi pendidikan dalam merancang program serupa di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi program tabungan haji pelajar sebagai media edukasi haji sejak dini di lingkungan sekolah dasar (Primanisa, 2024). Penelitian dilaksanakan di SDN 03 Pakan Kurai dengan melibatkan pihak-piak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan program, kendala yang dihadapi serta persepsi pihak terkait terhadap program. Observasi dilakukan untuk melihat secara lansung proses pelaksanaan program tabungan haji pelajar di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

HASIL

Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana implementasi program tabungan haji pelajar yang diselenggarakan oleh PT BPRS Jam Gadang di SDN 03 Pakan Kurai dilaksanakan serta bagaimana program tersebut berperan dalam menumbuhkan kebiasaan

menabung dan edukasi haji dikalangan murid. Analisis hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang meliputi evaluasi Context, Input, Process, dan Product.

Berdasarkan context evaluation, temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelum program tabungan haji pelajar dilaksanakan, murid SDN 03 Pakan Kurai belum memiliki kebiasaan menabung yang konsisten dan terarah. Hal ini dilihat dari data frekuensi menabung murid kelas IV, V, dan VI yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil murid yang menabung secara harian, sementara sebagian besar lainnya menabung dalam rentang waktu yang tidak rutin, bahkan lebih dari satu bulan sekali. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas menabung belum menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari murid. Selain itu, pemahaman murid mengenai perencanaan ibadah haji juga masih terbatas. Menabung lebih dipersepsikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek atau keinginan pribadi, bukan sebagai bentuk perencanaan ibadah jangka panjang. Ketiadaan program khusus terkait tabungan dan edukasi keuangan syariah di sekolah sebelumnya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kesadaran tersebut. Oleh karena itu, program tabungan haji pelajar dinilai relevan dengan kebutuhan murid dan sekolah dalam permasalahan rendahnya literasi keuangan syariah serta minimnya edukai haji sejak dini.

Pada aspek input evaluation menunjukkan bahwa program tabungan haji pelajar didukung oleh rancangan produk tabungan yang disesuaikan dengan karakteristik murid sekolah dasar. Produk tabungan menggunakan akad wadiah, tidak menetapkan setoran awal minimal, serta tidak membebankan biaya administrasi, sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi murid untuk menabung sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kebijakan ini dinilai mampu mengurangi potensi beban finansial bagi orang tua dan mendorong pastisipasi murid secara lebih luas. Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi bagian penting dengan memberikan izin pelaksanaan program serta menunjuk guru sebagai penanggung jawab kegiatan menabung di lingkungan sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua, meskipun belum merata, turut berperan dalam mengingatkan dan memotivasi anak untuk menabung. Namun keterbatasan sosialisai dari pihak bank dan sekolah menyebabkan pemahaman orang tua dan murid terhdap tujuan jangka panjang program belum terbentuk secara optimal.

Pada aspek process evaluation menunjukkan bahwa pelaksanaan program tabungan haji pelajar dilakukan secara rutin satu kali dalam satu minggu sesuai kebijakan dari pihak

bank. Murid diberikan kebebasan dalam meentukan nominal setoran tabungan yang pada praktiknya berkisar antara Rp20.000 hingga Rp50.000 per minggu. Kebijakan ini memberikan keleluasaan bagi murid untuk menabung tanpa tekanan, sekaligus menyesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga masing-masing. Meskipun demikian, harapan pihak bank agar murid dapat menabung sekitar Rp5.000 per hari atau setara Rp35.0000 per minggu belum sepenuhnya tercapai oleh seluruh murid. Sebagian murid masih menabung dibawah angka tersebut, sehingga akumulasi tabungan yang diharapkan untuk dana awal untuk berangkat haji belum optimal. Dari sisi edukasi, pengenalan mengenai tujuan tabungan haji dan makna ibadah haji telah diberikan tahap awal sosialisasi, namun belum dilakukan secara berkelanjutan. Akibatnya, pemahaman murid terhadap tujuan utama program masih brvariasi dan belum sepenuhnya merata.

Pada aspek product evaluation hasil penelitian menunjukkan bahwa program tabungan haji pelajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran murid dalam menabung dan memahami tujuan jangka panjang dari kegiatan tersebut. Murid mulai mengenal tabungan sebagai bagian dari perencanaan ibadah haji dan memahami bahwa menabung bukan hanya untuk kebutuhan sesaat tetapi juga sebagai persiapan ibadah di masa depan. Program ini turut menanamkan nilai-nilai disiplin, kesabaran, dan perencanaan keuangan sesuai prinsip syariah. meskipun jumlah tabungan yang terkumpul belum mencukupi untuk membiayai ibadah haji dalam waktu singkat, program ni dipahami sebagai langkah awal dalam membangun kebiasaan menabug dan motivasi jangka panjang bagi murid. Keberlanjutan tabungan yang tetap dapat dilanjutkan meskipun murid telah menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar menjadi salah satu keunggulan program dalam mendukung perencanaan ibadah haji secara berkesinambungan.

Meskipun program tabungan haji pelajar telah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan, masih terdapat adanya beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu keterbatasan sosialisasi dan edukasi haji yang masih dilakukan secara terbatas, sehingga pemahaman murid dan orang tua belum terbentuk secara merata. Selain tu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan menabung murid juga belum optimal , sebagian orang tua belum sepenuhnya memahami peran program tabungan haji pelajar sebagai sarana edukasi keuangan jangka panjang, yang berdampak pada ketidakkonsistenan murid dalam melakukan setoran tabungan. Selain itu nominal tabungan yang disetorkan oleh murid masih bervariasi dan belum seluruhnya sesuai dengan harapan, sehingga akumulasi tabungan jangka panjang belum mencapai hasil yang maksimal.

Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan produk tabungan tetapi juga dipengaruhi pendampingan dari pihak bank, sekolah, dan orang tua. Meskipun terdapatnya kendala dalam pelaksanaan program tersebut dan jumlah tabungan yang terkumpul belum mencukupi untuk biaya ibadah haji dalam waktu singkat, program ini juga bertujuan sebagai langkah awal dalam membiasakan murid untuk menabung dan memotivasi jangka panjang bagi murid dalam mempersiapkan ibadah haji dimasa depan.

PEMBAHASAN

Program

Program merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Program dirancang agar dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, melibatkan berbagai sumber daya, serta memungkinkan adanya penyesuaian dan perbaikan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (Zulkarnain et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, program dapat dijalankan dalam lingkup satu institusi maupun melibatkan kerja sama antarinstansi, tergantung pada kompleksitas tujuan yang ingin dicapai (Wdjaja & Dhanudibroto, 2025).

Evaluasi program merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk menilai pelaksanaan dan hasil suatu program. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan, tetapi juga mencakup penilaian terhadap kualitas, efektivitas, efisiensi, keberlanjutan, serta dampak yang dihasilkan oleh program tersebut. Melalui evaluasi, infomasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang (Zahroh & Hilmiyati, 2024).

Dalam konteks pendidikan, program dipahami sebagai kumpulan kegiatan yang saling berkaitan dan dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Implementasi program pendidikan memerlukan perencanaan yang matang, meliputi penetapan sasaran peserta, penyusunan materi, pemilihan metode, serta penyediaan sarana pendukung. Oleh karena itu, program tabungan haji dalam lingkungan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan menabung, tetapi juga sebagai rangkaian aktivitas edukatif yang terstruktur untuk menanamkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya ibadah haji sejak dini (Nasution et al., 2025).

Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dipandang sebagai salah satu model evaluasi program yang paling komprehensif karena mencakup empat komponen utama yaitu Context, Input, Process, dan Product. Keempat komponen tersebut mewakili seluruh tahapan dalam suatu program, sehingga evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada perencanaan dan proses pelaksanaan program. Pendekatan ini mejadikan evaluasi program bersifat menyeluruh (Nukhbatillah et al., 2024). Stufflebeam menegaskan bahwa model CIPP berperan penting dalam meningkatkan mutu dan akuntabiltas program, khususnya dalam bidang pendidikan dan sosial. Model ini dirancang untuk memberkan informasi yag jelas dan relevan bagi pengambil keputusan melalui evaluasi yang sistematis, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program dalam kondisi yang dinamis (Maruanaya et al., 2026).

1. Context Evaluation (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks berfokus pada kebutuhan, permasalahan, serta peluang yang relevan dengan lingkungan program yang terus berkembang. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penetapan tujuan dan prioritas program agar pelaksanaannya tepat sasaran dan efektif sesuai kondisi yang ada. Dalam program tabungan haji pelajar, evaluasi konteks berperan penting untk memahami kesesuain program dengan kebutuhan murid sebagai sasaran edukasi haji sejak dini. Melalui evaluasi konteks, kebutuhan murid dan potensi kendala dapat diidentifikasi secara sistematis sehingga program dapat dirancang dan dilaksanakan secara lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pembiasaan menabung untuk ibadah haji (Lede et al., 2025).

2. Input Evaluation (Evaluasi Input)

Evaluasi input bertujuan untuk menilai kesiapan, strategi, serta prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan program. Evaluasi ini membantu perencana program dan memperkirakan risiko yang muncul, serta menilai efisiensi biaya agar tujuan program dapat dicapai secara optimal. Dalam program tabungan haji pelajar, evaluasi input berperan untuk menilai kesiapan pelaksana dan strategi implementasi yang ditetapkan. Melalui evaluasi ini, progam dapat dijalankan secara lebih efektif dan efisien sehingga proses edukasi haji sejak dini dapat berlansung secara optimal dan berkelanjutan (Yuliani et al., 2026).

3. Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses berfokus pada penilaian pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluator memberikan umpan balik secara berkelanjutan berdasakan

perkembangan selama implementasi dengan tujuan mengidentifikasi kendala serta memprediksi potensi kelemahan agar pelaksanaan program tetap berjalan sesuai tujuan. Dalam program tabungan haji pelajar, evaluasi proses berperan penting untuk mrngungkap hambatan yang muncul selama pelaksanaan sehingga dapat menjadi dasar perbaikan berkelanjutan. Melalui evaluasi proses sistematis, program edukasi haji sejak dini dapat dilaksanakan secara optimal, tearah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Indahri, 2021).

4. Product Evaluation (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk berfokus pada penilaian hasil dan dampak program, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan membandingkan capaian yang diperoleh terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat keberhasilan program serta menjadi dasar dalam menentukan keberlanjutan dan penyempurnaan program. Dalam program tabungan haji pelajar, evaluasi produk berperan penting untuk mengukur dampak nyata program terhadap peningkatan pemahaman dan pembiasaan edukasi haji sejak dini pada murid. Hasil evaluasi produk memberikan informasi mengenai manfaat yang dirasakan oleh murid sekaligus mengindentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan agar program dapat berkembang secara lebih efektif di masa mendatang (Muhadi et al., 2025).

Tabungan Haji Pelajar

Tabungan haji pelajar merupakan produk tabungan syariah yang menggunakan akad wadi'ah yang ditujukan kepada pelajar untuk mempersiapkan dana ibadah haji atau umrah secara bertahap dan terencana. Produk ini dirancang tanpa biaya administrasi bulanan serta tanpa ketentuan setoran awal minimal, sehingga memberikan kemudahan bagi pelajar yang umumnya memiliki keterbatasan sumber dana. Selain itu tujuan dari program ini untuk mendorong kebiasaan menabung sejak dini dengan mekanisme yang ringan dan terjangkau. Selain sebagai intrumen penghimpunn dana, tabungan haji pelajar juga berperan sebagai sarana keuangan syariah yang memperkenalkan prinsip-prinsip ekonomi islam, seperti pengelolaan keuangan yang halal dan bebas riba. Program ini berperan dalam merencanakan ibadah haji sejak usia dini, sekaligus mendukung penguatan keuangan syariah pada generasi muda (Priyanti, 2021).

Edukasi Haji Sejak Dini

Edukasi haji sejak dini merupakan upaya terencana untuk mengenalkan dan mebiasakan anak memahami makna ibadah haji sebagai rukun islam kelima sejak usia dini. Edukasi ini tidak hanya menekankan aspek terkait tata cara haji, tetapi juga bertujuan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran pegelolaan keuangan sesuai prinsip syariah. melalui kegiatan seperti simulasi manasik haji dan program tabungan haji, proses pembelajaran ibadah sekaligus menjadi sarana pembentukan karakter, penguatan nilai keimanan dan pembiasaan perilaku yang selaras dengan ajaran islam (Azzahra & Anisa,2025).

Kotler dan Keller menjelaskan bahwa perilaku konsumen dipengaruhi oleh berbagai rangsangan pemasaran, seperti produk, harga, distribusi, dan komunikasi serta faktor lingkungan lain yang mencakup kondisi ekonomi, teknologi, politik, dan budaya. Rangsangan tersebut diproses melalui aspek psikologis individu meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran,pengalaman,serta sikap dan dipengaruhi oleh karakteristik sosial dan budaya, sehingga membentuk respon individu dalam pengambilan keputusan.

Dalam konteks program tabungan haji pelajar, pendekatan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berfungsi sebagai instrumen keuangan, tetapi juga sebagai media edukatif yang menanamkan nilai-nilai syariah dan meningkatkan literasi keuangan berbasis islam. Proses pembelajaran menabung pada murid dapat dijelaskan melalui faktor-faktor perilaku konsumen, seperti motivasi, persepsi, pembelajaran, pengalaman, serta pengaruh nilai budaya dan agama, yang secara bersama-sama membentuk pola pikir dan perilaku murid dalam menabung serta pemahaman mereka terhadap makna ibadah haji.

1. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong individu untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu, baik yang bersifat fisik maupun spiritual. Dalam program tabungan haji pelajar, motivasi murid tidak hanya berkaitan dengan keinginan menabung, tetapi juga didorong oleh kebutuhan spiritual dan aktualisasi diri. Dorongan ini membentuk kesadaran murid utuk berpatisipasi dalam program sebagai bagian dari niat beribadah serta pembelajaran nilai kesabaran, kedisiplinan, dan perencanaan sejak usia dini (Syahida, 2025).

2. Persepsi

Persepsi adalah proses individu dalam menafsirkan dan memberi makna terhadap infromasi yang diterima dari lingkungan. Persepsi murid dan orang tua terhadap program tabungan haji pelajar memengaruhi tingkat minat dan partisipasi dalam program tersebut.

Ketika program dipersepsikan sebagai kegiatan bernilai agama, maka kesadaran murid untuk menabung serta memahami makna ibadah haji akan semakin meningkat (Sepi, 2024).

3. Pembelajaran atau pengalaman

Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang terbentuk melalui pengalaman dan latihan. Dalam program tabungan haji pelajar, pembelajaran terjadi melalui rutinitas menabung dan interaksi sosial yang berkelanjutan. Proses ini membantu murid mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan sederhana, memahami tujuan jangka panjang, serta membangun kebiasaan positif yang selaras dengan nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Keyakinan dan sikap

Keyakinan dan sikap berperan penting dalam membentuk perilaku individu terhadap suatu aktivitas atau program. Sikap positif murid terhadap nilai-nilai keagamaan dan praktik menabung sesuai prinsip syariah mendorong keterlibatan aktif dalam program tabungan haji pelajar. Pembentukan keyakinan religius sejak dini membentuk murid memaknai kegiatan menabung sebagai bagian dari ibadah, sekaligus menanamkan tanggung jawab dan kedisiplinan.

5. Faktor sosial

Faktor sosial, khususnya keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku murid. Keluarga berperan sebagai lingkungan utama yang menanamkan nilai keagamaan dan kebiasaan keuangan. Dukungan orang tua melalui pendampingan, pemberian contoh, dan penjelasan tujuan menabung memperkuat pemahaman murid terhadap makna program tabungan haji pelajar sebagai sarana edukasi ibadah dan perencanaan keuangan.

6. Faktor budaya

Budaya, terutama nilai-nilai keagamaan, menjadi landasan penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Dalam masyarakat yang memiliki karakter religius kuat, nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, dan kebersamaan mendukung keberhasilan program tabungan haji pelajar. Lingkungan budaya yang religius membantu murid memahami bahwa kegiatan menabung tidak hanya bersifat ekonomi, teapi juga merupakan bagian dari praktik ibadah dan pebentukan akhlak sejak dini.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, studi ini memberikan perspektif yang berbeda karena fokus pada pelajar sekolah dasar. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek pemasaran dan peningkatan jumlah nasabah dewasa

(Kodriana & Lesmana, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat temuan bahwa program tabungan haji pelajar memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai instrumen keuangan dan media edukasi sejak dini. Hal ini juga memperluas kajian perbankan syariah yang selama ini lebih berorientasi pada aspek ekonomi dibandingkan pendidikan.

Dari sudut pandang teori perilaku konsumen, temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi, persepsi, dan lingkungan sosial sangat memengaruhi perilaku menabung murid. Motivasi menabung masih didominasi oleh kebutuhan jangka pendek, sehingga diperlukan penguatan nilai religius agar orientasi bergeser ke tujuan jangka panjang. Persepsi murid terhadap program juga belum sepenuhnya terbentuk karena keterbatasan sosialisasi. Selain itu, faktor keluarga sebagai lingkungan sosial utama memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan menabung, namun keterlibatan orang tua yang belum optimal menjadi salah satu kendala utama. Hal ini sejalan dengan teori bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial secara simultan.

Implikasi penelitian ini secara teoritis memperkaya kajian perbankan syariah dengan menegaskan bahwa produk tabungan haji dapat berfungsi ganda sebagai instrumen pendidikan karakter dan ibadah, sementara secara praktis menuntut bank syariah untuk mengubah strategi dari sekadar sosialisasi awal menjadi pendampingan edukasi berkelanjutan dengan melibatkan sinergi aktif pihak sekolah dan orang tua.

Batasan penelitian. Penelitian ini memiliki batasan, yakni lokasi kajian yang hanya terfokus pada satu sekolah (SDN 03 Pakan Kurai) sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yang tidak mampu mengukur besaran perubahan perilaku menabung secara kuantitatif, serta keterbatasan waktu pengamatan yang hanya mampu menangkap dampak jangka pendek dari pembiasaan menabung tanpa bisa menjamin keberlanjutan akumulasi dana haji dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model evaluasi CIPP, dapat disimpulkan bahwa program tabungan haji pelajar yang diselenggarakan oleh PT BPRS Jam Gadang di SDN 03 Pakan Kurai telah diimplementasikan secara cukup baik dan relevan dengan kebutuhan murid. Program ini berperan dalam menumbuhkan kesadaran menabung serta memperkenalkan perencanaan ibadah haji sejak dini melalui produk tabungan berbasis akad wadiah yang mudah diakses dan sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar.

Pelaksanaan program didukung oleh pihak sekolahh, meskipun sosialisasi dan pendampingan yang terbatas menyebabkan pemahaman murid dan orang tua terhadap tujuan jangka panjang program belum terbentuk secara merata. Program ini memberikan dampak positif dalam melatih kebiasaan murid menabung dan meningkatan pemahaman murid akan pentingnya menabung sebagai bagian dai persiapan ibadah haji jangka panjang, walaupun konsistensi menabung dan akumulasi dana yang terkumpul belum optimal. Kendala berupa keterbatasan edukasi berkelanjutan, variasi nominal setoran, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa keberhasilan program juga memerlukan sinergi yang lebih kuat antara pihak bank, sekolah, dan orangtua agar tujuan edukasi dan pembiasaan menabung dapat tercapai secara lebih efektif.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu perbankan syariah dan manajemen pendidikan dengan mengisi kekosongan literatur yang selama ini dominan memfokuskan kajian tabungan haji pada segmen dewasa, yakni melalui pembuktian empiris bahwa program tabungan haji pelajar berfungsi sebagai instrumen ganda (literasi keuangan syariah dan edukasi ibadah sejak dini) ketika dievaluasi secara komprehensif menggunakan model CIPP.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini ke arah perumusan model sinergi tiga pihak (bank, sekolah, dan orang tua) yang terstruktur dan terukur untuk mengatasi kendala sosialisasi serta pendampingan berkelanjutan, selain mempertimbangkan penggunaan pendekatan mix method atau longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap konsistensi perencanaan keuangan haji murid hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, A., & Ansori, M. (2025). Peran dan Kontribusi Perbankan Syariah dalam Perekonomian Indonesia: Tinjauan Histori. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam, 5*(1), 14–25. https://doi.org/10.30739/jpsda.v5i1.3405

Anita, A. W., Aminah, S., & Selviasari, R. (2024). Membangun Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Tabungan Haji dalam Perencanaan Keuangan Ibadah Haji. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(3), 519–524. https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1820

Azzahra, L., & Anisah, A. (2025). Edukasi Tentang Pentingnya Ibadah Haji dan Umrah di SDN 01 Batang Palupuh. *Tanmiyah Impact: Islamic Economics & Business Service Journal, 1*(4), 1–13. https://studentresearchhub.org/tanmiyahimpact/article/view/251

Hasanah, U., & Sihotang, M. K. (2021). Pemanfaatan Tabungan Haji dan Umrah Bank Muamalat oleh PT. Sabrina Al-Fikri dalam Menjaring Nasabah di Kota Medan.

AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam, 3(1), 57–75. https://doi.org/10.30596/aghniya.v3i1.5851

Indahri, Y. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 12*(2), 195–215. https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364

Julaeha, S., & Gultom, M. S. (2024). Analisis Tata Kelola Penghimpunan Dana Tabungan Haji Muda Indonesia dengan Akad Wadiah Yad Dhamanah pada BSI Kantor Cabang Ciputat Tanggerang. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(3), 17209–17221. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11585

Kodriana, N., & Lesmana, C. I. (2025). Penerapan Strategi Marketing Mix dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Produk Tabungan Haji di Era Digital Studi pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojosari. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah, 7*(1), 108–119. https://doi.org/10.59636/saujana.v7i1.206

Lede, M. A., Kaluge, A. H., Niha, S. S., & Talok, D. (2025). Manajemen Evaluasi Program Pendidikan dengan Pendekatan Model Context, Input, Process and Product (CIPP). *Jurnal Ilmu Pendidikan Modern, 9*(3).

Maruanaya, A. M., Iriani, A., & Ismanto, B. (2026). Evaluation of Taman Bacaan Masyarakat Kejora in Salatiga using the CIPP model. *Inovasi Kurikulum, 23*(1), 209–222. https://doi.org/10.64014/jik.v23i1.246

Muhadi, M., Jarir, J., Khairina, K., Rajuna, R., & Prasetyo, E. (2025). Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(2), 156–165. https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1084

Nasution, I. W., Wahyuni, S., Ritonga, N., Yennizar, N., & Latif, M. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Perencanaan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4*(2), 2476–2482. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.866

Nukhbatillah, I. A., Setiawati, S., Hasanah, U., & Nurmalasari, N. (2024). Evaluasi Mutu Pendidikan Menggunakan Pendekatan Teori Stufflebeam. *Jurnal Global Futuristik, 2*(1), 34–43. https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.352

Primanisa, R. (2024). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Tentang Urgensi Program Manasik Haji bagi Siswa Usia Dini. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education, 4*(2), 87–103. https://doi.org/10.53802/audcendekia.v4i2.595

Priyanti, Y. (2021). Analisis Mekanisme Penghimpunan Dana Tabungan Haji dengan Akad Wadi'ah pada BSI KCP Palembang Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA), 1*(2), 273–288. https://doi.org/10.36908/jimpa.v1i2.69

Sepi, R. (2024). *Persepsi Tokoh Masyarakat Mengenai Isu Riba dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung* [Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/33104/

Syahida, N. (2025). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Memilih Tabungan Haji pada Masyarakat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro* [Undergraduate thesis, UIN Jurai Siwo Lampung]. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/12074/

Wahyuni, W., Masruron, M., & Fatihin, M. K. (2025). Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Springate Studi pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2020–2024. *Jurnal Literasi Akuntansi, 5*(4), 192–203. https://doi.org/10.55587/jla.v5i4.205

Widjaja, G., & Dhanudibroto, H. (2025). Koordinasi Antar-Lembaga Pemerintah dan Efektivitas Kebijakan Kesejahteraan. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, 4*(7), 1323–1332. https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i7.2945

Yuliani, R., Hidayah, N., Suhaimi, & Sulistiyana. (2026). Evaluasi Sumatif Program Pendidikan dalam Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di UPTD SD Negeri 2 Pandan Sari. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI), 7*(1), 79–89. https://doi.org/10.52060/jipti.v7i1.4039

Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4*(3), 1052–1062. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049

Zulkarnain, A., Ali, A. M. T., Herawati, V. S., Nofiyanti, D., & Mardiyah, M. (2025). Optimalisasi Indikator Program dalam Manajemen Strategi Pendidikan: Evaluasi, Implementasi, dan Dampaknya. *Journal of Islamic Education El Madani, 5*(1), 47–58. https://doi.org/10.55438/jiee.v5i1.162